



Lestarikan Cagar Budaya, Perlu Sinergi

YOGYA (KR) - Sinergi dan partisipasi pemerintah daerah dibantu masyarakat menjadi kesatuan kesadaran yang harus dibangun dalam upaya pelestarian warisan budaya (WB) dan cagar budaya (CB) di DIY. Hal tersebut untuk meminimalisir, bahkan menghindari kepunahan WB-CB yang bisa saja terjadi seiring modernisasi.

"Karena itu sosialisasi pada masyarakat sangat penting. Pemda DIY melalui Dinas kebudayaan DIY menggandeng Dinas kebudayaan di kabupaten/kota untuk mengajak masyarakat bersama menjaga kelestarian WB-CB di wilayah masing-masing," tutur kepala Dinas kebudayaan DIY Umar Priyono, disela Penyuluhan Membangun Ketahanan Pelestarian warisan Budaya dan Cagar Budaya di Pendapa Kalurahan Giwangan Yogyakarta, Selasa (7/3).

Umar menambahkan, kegiatan

ini baru pertama kali digelar dan nantinya akan bergiliran di kabupaten/kota di DIY. Harapannya akan ada imbal balik dan memperoleh evaluasi serta pandangan masyarakat mengenai pelestarian dan pengelolaan WB-CB.

"Partisipasi masyarakat sangat penting, sekarang bukan lagi soal kebijakan. Tapi bagaimana masyarakat mengetahui potensi wilayahnya, melestarikan dan memanfaatkan. Sebab itu kami juga libatkan praktisi serta akademisi untuk mengulas tuntas potensi-potensi yang dimiliki tersebut," seru Umar.

Sementara Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Eko Suryo Maharso menegaskan, sosialisasi penting dalam upaya mempertahankan keberadaan warisan budaya. Bukan hanya sebatas aturan yang disosialisasikan, tapi juga implementasinya secara langsung pada masyarakat.

"Ada artefak, adat tradisi, sensori seperti suasana, bau, suara hingga bentang alam. semua merupakan potensi. Tinggal sejauh mana masyarakat siap mempertahankan keberadaan WB-CB tersebut. harus tahu potensinya. Tidak hanya diceramahi, tapi diajak langsung partisipasi," tegas Eko.

Ia mencontohkan Giwangan Umbulharjo sebagai kawasan yang tumbuh cepat. Banyak bangunan tinggi serta mobilisasi kegiatan yang tinggi pula ke depannya. Sehingga perlu sinergitas antara wilayah yang berada di dalam kampung dan pinggir jalan.

"Kalau kabupaten lain ingin adanya Taman Budyaa, kami malah berpikiran membuat banjar. Tidak perlu besar, asal representatif. Ditempatkan di pinggir jalan besar, khususnya yang akan masuk Kota Yogyakarta. Sehingga nuansa seni budaya, akan terasa," sebut Eko. **(R-7)-o**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005